

**STRATEGI PENGEMBANGAN MODAL SOSIAL UNTUK PENINGKATAN  
KEBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN  
BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK**

Ahmad Rifai\*, Kausar\*, Mia Decnita\*\*

Abstract

The Government of Indonesia issued a policy to support farmers, especially rice farmers. The policy contained in the RPJM, one of them has a policy direction and the main priority target in improving the welfare of rice farmers. The policy aims to empower rice farmers. Abandoned basic capital in rice farmers empowerment is social capital. The purposes of this study are: (1) to identify the condition of rice farmers' social capital; (2) to analyze the level of rice farmer's existence; (3) to analyze the relationship of social capital with the level of empowerment of rice farmers and (4) to formulate social capital development strategy to increase the empowerment of rice farmers. This research was conducted in Bunga Raya Subdistrict Siak Regency in two villages namely Bunga Raya and Kemuning Muda. The sampling method used was Purposive Sampling. The condition of rice farmers' social capital in Bunga Raya District is categorized as high. The structural dimension that forms rice farmers' social capital is of high intensity. The social capital factor analysis has 9 main indicators extracted from 21 indicators. The degree of existence of rice farmers belongs to the category of Power. The relationship between social capital and the level of empowerment of rice farmers has two correlations, namely the correlation between the structure (X1) with production (Y5) and relational (X2) with production (Y5). The strategy of social capital development for the level of empowerment of rice farmers is to build and to improve the cooperation of rice farmers in running rice farming, improving irrigation infrastructure, and provide guidance to rice farmers to recognize certified and superior rice seeds.

Keywords: social capital, empowerment, rice farmers, strategy

\***Ahmad Rifai, Kausar** adalah Staf Pengajar pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau.

\*\* **Mia Decnita** adalah Alumni Jurusan Agribisnis Faperta, Universitas Riau.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang subur dan kaya akan sumber daya alam, sehingga berpotensi mengembangkan usaha disektor pertanian. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mendukung petani, terutama petani padi. Kebijakan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang salah satunya memiliki arah kebijakan dan sasaran prioritas utama dalam peningkatan kesejahteraan petani padi (Dewan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian dan *World Food Programme*, 2015). Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberdayakan petani padi.

Modal dasar yang selama ini kurang diperhatikan dalam keberdayaan petani adalah modal sosial (*social capital*). Modal sosial yang tidak terlalu diperhatikan menjadi salah satu penyebab kurangnya keberhasilan usahatani. Hal ini dikemukakan juga oleh Hasbullah (2006) bahwa keberhasilan pembangunan masyarakat (petani) dipengaruhi oleh modal sosial (*social capital*). Tinggi rendahnya modal sosial akan mempengaruhi tingkat keberdayaan. Semakin tinggi modal sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat keberdayaannya.

Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas dan produksi tanaman padi yang tinggi, terutama di Kecamatan Bunga Raya dengan luas tanam 4.408 Ha dan produksi 22.819,25 Ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2016). Kecamatan Bunga Raya memiliki 8 desa atau kelurahan yang melakukan usahatani padi.

Desa Bunga Raya dan Desa Kemuning Muda memiliki jumlah kelompok tani dan anggota terbanyak. Penelitian ini mengambil lokasi di dua desa tersebut yang akan menggambarkan modal sosial dan tingkat keberdayaan di Kecamatan Bunga Raya. Kelompok tani yang ada di Kecamatan Bunga Raya memiliki kelas-kelas kelompok tani. Keberagaman kelas-kelas tersebut menyebabkan keberagaman modal sosial yang dimiliki petani. Tingginya nilai modal sosial yang dimiliki dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengidentifikasi modal sosial dan keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Bunga Raya, sehingga mengetahui strategi-strategi yang tepat untuk peningkatan keberdayaan petani dengan judul Strategi Pengembangan Modal Sosial Untuk Peningkatan Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Penentuan lokasi secara *purposive* dari 11 desa di Kecamatan Bunga Raya diambil dua desa yakni Desa Bunga Raya dan Desa Kemuning Muda. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2017 hingga bulan Desember 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Kecamatan Bunga Raya. Pengambilan sampel ini memilih teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Penentuan sampel atau responden diambil dengan kriteria yaitu responden yang dipilih adalah petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah di Desa Bunga Raya dan Desa Kemuning Muda dan kelompok tani yang aktif menerima kegiatan penyuluhan di desa..

Penelitian ini akan menggunakan analisis faktor dan jumlah sampel dalam analisis faktor ada 21 pengamatan. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 petani padi sawah yang diambil dari dua desa yaitu Desa Bunga Raya dan Desa Kemuning Muda. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik pencatatan.

Tahap pertama penelitian dengan menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA). PCA adalah suatu teknik statistik yang secara linear mengubah bentuk sekumpulan variabel asli menjadi kumpulan variabel yang lebih kecil yang tidak berkorelasi yang dapat mewakili informasi dari kumpulan variabel asli.

Tahap kedua dalam penelitian ini menggunakan skal likert. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner akan dilakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (*scoring*) sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jawaban kuesioner menggunakan skala likert 5-4-3-2-1 yang digunakan untuk mengukur sikap.

Tahap ketiga dalam penelitian ini menggunakan korelasi Spearman. Korelasi Spearman merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (*ranking*). Nilai korelasi ini disimbolkan dengan  $r$  (dibaca: rho). Karena digunakan pada data berskala ordinal, untuk itu sebelum dilakukan pengolahan data, data kuantitatif yang akan dianalisis perlu disusun dalam bentuk ranking.

Tahap keempat dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*),

namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2004).

## HASIL PENELITIAN

Kondisi modal sosial petani padi sawah di Kecamatan Bunga Raya dapat dilihat dari tiga dimensi pembentuk modal sosial yaitu dimensi *structural*, dimensi *relational*, dan dimensi *cognitiv*. Modal sosial petani padi di Kecamatan Bunga Raya memiliki tingkat intensitas 76,51 persen yang berada dalam kategori Tinggi. Dimensi yang membentuk modal sosial paling besar adalah dimensi *cognitiv*, selanjutnya dimensi *structural*, serta dimensi *relational*. Hal ini dapat ditunjukkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Dimensi pada Modal Sosial Petani Padi

Dimensi	Tingkat intensitas (%)	
Dimensi <i>Structural</i>	68,76 (Tinggi)	
Dimensi <i>Relational</i>	67,57 (Sedang)	76,51 (Tinggi)
Dimensi <i>Cognitiv</i>	93,19 (Sangat Tinggi)	

Analisis *Principal Component Analysis* (PCA) modal sosial petani padi sawah di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dalam penelitian ini peneliti memperoleh output-output *Keiser-Meyers-Oklin* dan *Barlett Test of Sphericity*, *Anti-image Correlation*, dan *Component Matrix*. Deskripsi mengenai analisis PCA modal sosial responden petani padi di Kecamatan Bunga Raya.

Layak tidaknya analisis faktor dilakukan, baru sah secara statistik dengan menggunakan uji KMO. Nilai *Barlett Test of Sphericity* yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antar indikator (Hendro *et al*, 2012). Kedua uji ini dilakukan untuk memastikan data yang digunakan memenuhi persyaratan analisa PCA.

Output langkah pertama (pemilihan variabel) berdasarkan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO) adalah 0,628 dan nilai perolehan signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan indikator tersebut dapat diproses lebih lanjut. Tiap indikator dianalisis untuk mengetahui indikator mana yang dapat diproses lebih lanjut dan indikator mana yang harus dikeluarkan.

Proses selanjutnya perhatikan nilai perolehan *anti-image correlation*, khususnya pada angka korelasi yang bertanda a. Angka perolehan *anti-image correlation* digunakan untuk mengetahui apakah suatu indikator dapat diprediksi oleh indikator lainnya dan layak untuk dimasukkan dalam proses *factoring*.

Hasil uji anti image didapatkan nilai korelasi *Anti Image Matrices* dari dua puluh satu indikator yang membentuk modal sosial terdapat satu indikator yang memiliki nilai MSA yang tidak besar dari 0,5 ( $MSA > 0,5$ ) yang dilihat pada output yang bertanda “a”, satu indikator tersebut adalah keterkaitan dengan alsintan usahatani padi. Nilai *anti image matrices* yang dibawah 0,5 tersebut harus dikeluarkan dan dilakukan pengujian ulang terhadap keduapuluh indikator lainnya.

Output Langkah Terakhir (Pemilihan Indikator) berdasarkan Nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* dan *Barlett's Test* adalah 0,662 lebih besar dari 0,5, maka analisis factor layak dilakukan. Nilai *Barlett Test of Sphericity* yang diperoleh memiliki korelasi yang signifikan antar indikator. Nilai *Barlett Test of Sphericity* pada signifikan 0,000 yang berarti pada penelitian ini ada korelasi yang sangat signifikan antar indikator. Hasil kedua uji yang telah diperoleh menunjukkan bahwa data modal sosial yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat analisis dengan menggunakan metodologi PCA. Berdasarkan hasil uji *anti image* didapatkan nilai korelasi *anti image* diperoleh sembilan belas indikator yang lebih besar dari 0,5 ( $MSA > 0,5$ ), maka analisis dapat di lanjutkan.

Pada hasil akhir output Output langkah terakhir (pemilihan indikator) berdasarkan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin*, *Barlett's Test*, dan *Anti-image Correlation* telah memnuhi syarat terdapat sembilan belas indikator yang dapat dilakukan analisis *factoring*. Hasil analisis *factoring* dapat dilihat pada tabel output *Component Matrix*.

Hasil uji *Component Matrix* data modal sosial responden petani padi di Kecamatan Bunga Raya bahwa hubungan (korelasi) antara indikator asli dengan indikator baru (*principal component*) yang dibentuk dengan PCA yang disebut dengan nilai loading. Indikator lain yang memiliki nilai loading dibawah 0,5 dianggap tidak atau kurang berpengaruh dalam modal sosial responden petani padi di Kecamatan Bunga Raya dan dengan menggunakan 9 indikator baru yang terbentuk telah mewakili 21 indikator pada data asli.

Keberdayaan responden petani padi di Kecamatan Bunga Raya yang dijelaskan dalam indikator keberdayaan lahan, pengolahan lahan, benih, pemeliharaan, dan produksi dapat disimpulkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Keberdayaan Responden Petani Padi

No	Keberdayaan (Y)	Tingkat intensitas (%)	Kategori
1	Lahan (Y <sub>1</sub> )	77	Berdaya
2	Pengolahan lahan (Y <sub>2</sub> )	63	Cukup Berdaya
3	Benih (Y <sub>3</sub> )	81	Berdaya
4	Pemeliharaan (Y <sub>4</sub> )	79	Berdaya
5	Produksi (Y <sub>5</sub> )	88	Sangat Berdaya
Keberdayaan (Y)		77,6	Berdaya

Berdasarkan Tabel 2 rekapitulasi keberdayaan diatas keberdayaan reponden petani padi di Kecamatan Bunga Raya “Berdaya”. Hal ini menunjukkan responden petani padi di Kecamatan Bunga Raya sudah berdaya. Petani padi di Kecamatan Bunga Raya mampu dalam menjalankan usahatani padi dan mempunyai cara untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi. Keberdayaan responden petani padi di Kecamatan Bunga Raya dapat dilihat dari variabel lahan, pengolahan lahan, benih, pemeliharaan, dan produksi. Variabel lahan, pengolahan lahan, dan benih dalam kategori “Berdaya”, sedangkan pemeliharaan dan produksi dalam kategori “Sangat Berdaya”.

Hasil uji kolerasi *rank sperman* pada modal sosial terhadap keberdayaan responden petani padi di Kecamatan Bunga Raya dapat dilihat pada Tabel 39 berikut ini.

Tabel 3. Hubungan Dimensi Modal Sosial (X) terhadap Keberdayaan (Y) Petani Padi

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
Spearman's rho	<i>Struktural</i> (X1)	Correlation Coefficient	-,059	-,084	-,135	-,066	<b>,223*</b>
		Sig. (2-tailed)	,552	,396	,171	,504	,023
		N	105	105	105	105	105
	<i>Relational</i> (X2)	Correlation Coefficient	,001	,103	-,091	-,067	<b>,193*</b>
		Sig. (2-tailed)	,991	,297	,353	,496	,049
		N	105	105	105	105	105
	<i>Cognitiv</i> (X3)	Correlation Coefficient	-,166	,062	-,011	,093	-,047
		Sig. (2-tailed)	,090	,532	,909	,348	,631
		N	105	105	105	105	105

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

\**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Korelasi yang terjadi antara struktural (X1) dengan produksi (Y5) merupakan korelasi searah lemah karena memiliki  $r_s$  0,223. Ini berarti angka tersebut menunjukkan lemahnya korelasi antara dua indikator di atas, tetapi karena tanda “+” menunjukkan bahwa semakin tinggi atau kuat struktural atau responden petani padi yang menggunakan kontak pribadi mereka untuk memperoleh informasi usahatani padi, maka akan semakin bagus atau tinggi produksi usahatani padi yang dihasilkan petani padi. Pada bagian kedua output Sig (2-tailed) untuk korelasi struktural (X1) dengan produksi (Y5) didapat angka probabilitas 0,023,

sehingga sebenarnya ada hubungan yang signifikan antara struktural (X1) dengan produksi (Y5).

Strategi adalah segala upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penentuan strategi pengembangan modal sosial petani padi sawah di Kecamatan Bunga Raya, sehingga peneliti menggunakan metode analisis SWOT yang diketahui secara umum sudah banyak digunakan. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan modal sosial petani padi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Lebih jelas tentang strategi pengembangan modal sosial untuk meningkatkan keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak digambarkan dengan matriks SWOT dibawah ini.

Tabel 4. Matriks SWOT strategi pengembangan modal sosial

IFAS EFAS	<p><i>Strenght</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikatan (<i>bridging</i>) antara petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah yang tinggi</li> <li>2. Keamanan lahan sawah di Kecamatan Bunga Raya yang tinggi</li> <li>3. <i>Generalized reciprocity</i> (hubungan timbal balik) yang tinggi</li> </ol>	<p><i>Weakneses</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Knowledge based trust</i> (kepercayaan berbasis pengetahuan) yang rendah</li> <li>2. <i>Generalized social trust</i> (kepercayaan terhadap masyarakat umum) yang rendah</li> </ol>
<p><i>Opportunities</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan pemerintah dalam membantu petani untuk menjalankan usahatani padi</li> <li>2. Irigasi yang tersedia dengan baik</li> <li>3. Benih padi yang bersertifikat dan unggul tersedia</li> </ol>	<p>SO</p> <p>S1O1. Membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi</p> <p>S1O2. Meningkatkan infrastruktur irigasi</p> <p>S1O3. Pembinaan kepada petani padi sawah untuk mengenal benih padi yang bersertifikat dan unggul</p>	<p>WO</p> <p>W1O1. Pembinaan kepada petani padi sawah</p>
<p><i>Threats</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alih fungsi lahan ke tanaman perkebunan</li> <li>2. Beras impor yang banyak masuk ke Indonesia</li> </ol>	<p>ST</p> <p>S1T1. Membangun dan meningkatkan kerjasama agar tidak melakukan alih fungsi lahan</p>	<p>WT</p> <p>W1T1. Pembinaan kepada petani padi sawah</p> <p>W1T2. Meningkatkan pengetahuan petani padi sawah</p>

Strategi Pengembangan Modal Sosial Untuk meningkatkan Keberdayaan Petani Padi Sawah di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak yang direkomendasikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi
2. Meningkatkan infrastruktur irigasi

3. Pembinaan kepada petani padi sawah untuk mengenal benih padi yang bersertifikat dan unggul
4. Pembinaan kepada petani padi sawah
5. Membangun dan meningkatkan kerjasama agar tidak melakukan alih fungsi lahan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensitas modal sosial petani padi sawah di Kecamatan Bunga Raya dikategorikan Tinggi (76,51). Dimensi struktural pembentuk modal sosial petani padi sawah di Kecamatan Bunga Raya dengan intensitas Tinggi.
2. Tingkat keberdayaan petani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dengan kategori “Berdaya”.
3. Hubungan modal sosial dan tingkat keberdayaan petani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak memiliki 2 kolerasi yang searah, yaitu Korelasi yang terjadi antara struktural (X1) dengan produksi (Y5) dan relational (X2) dengan produksi (Y5).
4. Strategi pengembangan modal sosial untuk tingkat keberdayaan petani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak, yaitu diantaranya membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi, meningkatkan infrastruktur irigasi, pembinaan kepada petani padi sawah untuk mengenal benih padi yang bersertifikat dan unggul, pembinaan kepada petani padi sawah, dan membangun dan meningkatkan kerjasama agar tidak melakukan alih fungsi lahan.

Saran yang dapat diberikan kepada petani padi di Kecamatan Bunga Raya adalah

1. Pemerintah memberikan pembinaan kepada petani padi sawah terkait benih padi. Benih yang diperoleh petani umumnya didapat dari bantuan dan hasil sendiri.
2. *Knowledge based trust* (kepercayaan berbasis pengetahuan) petani padi sawah di Kecamatan Bunga Raya yang masih rendah. Hal ini membutuhkan perhatian dari pemerintah melalui kebijakan pemerintah untuk membantu petani padi yaitu dengan memberikan penyuluh di setiap desa. Penyuluh yang ada di desa Bunga Raya dan



Kemuning Muda dapat memberikan pembinaan kepada petani padi sawah agar kepercayaan petani padi sawah berbasis pengetahuan dapat di tingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Alireza., L Hossain., dan R Wigand. 2011. Social capital and individual performance: a study of academic collaboration. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 63(12): 1-18. <https://arxiv.org/abs/1112.2460>
- Abbasi, Alireza., Rolf T. Wigand., dan Liaquat Hossain. 2014. Measuring social capital through network analysis and its influence on individual performance. *Library & Information Science Research* 36 (2014) 66–73.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2016. Statistik Daerah Provinsi Riau 2016.
- Damanik, C S. 2015. Strategi Mempertahankan Kearifan Lokal Petani Padi Sawah Di Desa Bungaraya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. [https://jom.unri.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=53980&keywords=strategi+petani+padi](https://jom.unri.ac.id/index.php?p=show_detail&id=53980&keywords=strategi+petani+padi)
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital* (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia). MR-United Press Jakarta. Jakarta.
- Limón, J., Esperanza V T., dan Fernando E G T. 2012. Farmers' Contribution To Agricultural Social Capital: Evidence From Southern Spain. *Agrigobersos* (Agl2010-17560-C02-01) And *Capsoc* (Cso2011-27465).
- Local Government Association, Office of the Deputy Prime Minister, Commission for Racial Equality, The Inter-Faith Network. 2002. *Guidance on Community Cohesion* London: LGA. Local Government Association, Office of the Deputy Prime Minister, Commission for Racial Equality, The Inter-Faith Network.
- Nahapiet, J. dan S. Ghoshal. 1998. Social Capital, Intellectual Capital and The Organizational Advantage. *Academy of Management Review* 23 (2): 242-266.
- Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Cetakan 2 Jakarta.
- Page, N., dan Czuba C.E. 1999. Empowerment: What is it?. *Journal of Extension*, Vol. 37 Number 5.
- Raisman, M. 2016. Modal Sosial Dan Keberdayaan Kelompok Petani Padi Di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. [http://jom.unri.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=61711&keywords=](http://jom.unri.ac.id/index.php?p=show_detail&id=61711&keywords=).
- Zulvera., Sumardjo., Margono Slamet., dan Basita Ginting. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberdayaan Petani Sayuran Organik di Kabupaten Agam dan Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. *MIMBAR* Vol. 30, No. 2 (Desember 2014):149-158.